



Inklusi Keuangan Digital sebagai Instrumen Pemberdayaan UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Alzan Nurrilyas Hidayah^{1*}, Dede Elsa Nursafitri², Asriya Dewi Utari³,
Rahmat Nur Ramdhan⁴

Abstract: Digital financial inclusion is a strategic instrument for strengthening the competitiveness and sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. This study uses a literature review approach to analyze how digital financial inclusion can empower of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) while supporting local economic growth. The results show that technological advances, such as fintech, digital wallets, and app-based banking services, can improve business performance through easier access to financing, operational efficiency, and increased financial literacy among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). A case study of Kuningan Regency shows that the use of digital financial services and online marketing has a positive impact on business expansion and improving the financial capabilities of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, the effectiveness of digital financial inclusion is still influenced by the readiness of human resources, financial literacy, and access to technological infrastructure. Therefore, synergy between the government, financial institutions, and business actors is needed so that financial digitalization truly becomes a driving force for MSME empowerment and local economic growth.

Keywords: Digital financial inclusion, MSMEs, Empowerment, Fintech, Local Economy

Abstrak: Inklusi keuangan digital menjadi salah satu instrumen strategis dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Kajian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis bagaimana inklusi keuangan digital dapat memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Hasil kajian menunjukkan bahwa kemajuan teknologi, seperti fintech, dompet digital, dan layanan perbankan berbasis aplikasi, dapat meningkatkan kinerja usaha melalui kemudahan akses ke pembiayaan, efisiensi operasional, dan peningkatan literasi keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Studi kasus Kabupaten Kuningan memperlihatkan bahwa penggunaan layanan finansial digital dan pemasaran online berdampak positif terhadap ekspansi usaha dan peningkatan kemampuan keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, efektivitas inklusi keuangan digital masih dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, literasi keuangan, dan akses infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha dibutuhkan agar digitalisasi keuangan benar-benar menjadi motor penggerak pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Inklusi keuangan digital, UMKM, Pemberdayaan, *Fintech*, Ekonomi Lokal

*Corresponding Author

¹ STAI Pelita Nusa Bandung Barat, Indonesia Email : alzanneng@gmail.com

² STAI Pelita Nusa Bandung Barat, Indonesia Email : dedeelsasafitri04@gmail.com

³ STAI Pelita Nusa Bandung Barat, Indonesia Email : asriyadewi10@gmail.com

⁴ STAI Pelita Nusa Bandung Barat, Indonesia Email : ceprahmat49@gmail.com

Introduction

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, menunjukkan implementasi inklusi keuangan digital. Ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan, pemasaran online, dan inklusi keuangan memengaruhi pertumbuhan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Kuningan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adopsi teknologi finansial dan strategi pemasaran digital meningkatkan akses ke sumber daya keuangan dan memperluas peluang pasar bagi bisnis kecil dan menengah (UMKM). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh suhardi menemukan bahwa *Fintech* membantu pertumbuhan dan inklusi keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).⁵ Penelitian ini juga menemukan bahwa *fintech* dapat meningkatkan efisiensi operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan mempercepat akses ke pembiayaan.⁶

Digitalisasi sektor keuangan sangat membantu bisnis kecil mendapatkan modal lebih mudah, membuat transaksi lebih mudah, dan mempercepat proses pembayaran. Studi empiris menunjukkan bahwa transformasi digital pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) meningkatkan inklusi keuangan dan produktivitas usaha. Ini penting di Indonesia karena sebagian besar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih kesulitan mendapatkan layanan keuangan tradisional karena persyaratan yang ketat atau prosedur administratif yang kompleks.

Selain itu, inklusi keuangan digital mencakup lebih dari sekedar akses ke rekening bank dan layanan perbankan konvensional; itu juga mencakup *fintech*, *payment gateway*, dan sistem pembayaran digital yang lebih mudah diakses oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kecil. Dengan demikian, inklusi keuangan digital dapat memberi mereka kesempatan untuk mendapatkan modal, mengelola keuangan bisnis mereka, dan memperluas pasar mereka

Namun demikian, mendapatkan layanan keuangan digital untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak otomatis berarti mereka akan sukses. Faktor-faktor seperti pengetahuan keuangan, kemampuan digital, dan kesiapan manajemen sangat penting. Tanpa pengetahuan dan pemahaman yang memadai, mendapatkan akses ke layanan digital bisa menjadi sia-sia atau bahkan berpotensi berbahaya.

⁵ Dadang Suhardi, Wely Hadi Gunawan, and Micki Watulandi, 'The Impact of Fintech, Online Marketing, and Financial Inclusion on the Development of Msme Enterprises in Kuningan Regency, West Java', *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 9.1 (2025), 143–49 <<https://doi.org/10.29040/ijebar.v9i1.16793>>.

⁶ Edward Rosali and Bernard Dwito, 'Financial Inclusion and Financial Literacy: Impact on MSME Development in Indonesia', *Journal of Global Economics (JoGE)*, 1.01 (2025), 24–34.

Di sisi kebijakan, adopsi keuangan digital sejalan dengan upaya pemerintah dan institusi keuangan untuk meningkatkan inklusi ekonomi, yang menghasilkan ekosistem keuangan yang lebih adil dan kontemporer. Ini memberikan peluang bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) di wilayah tertentu, termasuk wilayah dengan ekonomi lokal yang kurang berkembang, untuk berkontribusi aktif pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemanfaatan teknologi keuangan.

Banyak penelitian berfokus pada aspek kinerja finansial atau keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) secara mikro, tetapi sedikit yang mempelajari secara menyeluruh cara inklusi keuangan digital dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian konseptual yang menghubungkan inklusi keuangan digital, pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan studi literatur, yang berarti mengumpulkan data dan informasi dari buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian.

Discussion

Kontribusi Inklusi Keuangan Terhadap Pengembangan UMKM

Secara umum, peningkatan ekosistem UMKM sangat dipengaruhi oleh inklusi keuangan. Beberapa layanan keuangan yang ada di Indonesia yang dapat membantu UMKM antara lain adalah sebagai berikut: Kredit Usaha Rakyat (KUR), program pemerintah yang bertujuan untuk membantu UMKM memperoleh pembiayaan dengan bunga rendah dan jangka waktu yang panjang. Kedua, asuransi dapat membantu UMKM mengurangi risiko keuangan mereka karena bencana alam atau kejadian yang tidak terduga. Ketiga, aplikasi keuangan seperti Buku Kas dapat membantu bisnis kecil dan menengah (UMKM) menyimpan catatan keuangan mereka sehari-hari ⁷

⁷ Lili Marlinah, 'Peluang Dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19 Oleh : Lili Marlinah Universitas Bina Sarana Informatika , Jakarta Email : Lili.Lrh@bsi.Ac.Id', *Jurnal Ekonomi*, 22.2 (2020), 118–24.

Inklusi Keuangan Digital Sebagai Pendorong Pertumbuhan UMKM

Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan UMKM adalah integrasi keuangan digital, yang menawarkan akses mudah ke layanan keuangan alternatif. yang membutuhkan dukungan modal untuk meningkatkan bisnis dan meningkatkan kinerjanya. Pelaku UMKM dapat mendapatkan pembiayaan tanpa harus mengikuti prosedur perbankan yang rumit melalui platform digital seperti fintech lending, mobile banking, dan dompet digital. Kondisi ini sangat penting karena banyak UMKM memerlukan modal tambahan untuk meningkatkan kapasitas bisnis, meningkatkan stok produk, atau meningkatkan proses operasional ⁸

Pemilik usaha kecil biasanya membiayai bisnis mereka sendiri, dan beberapa bahkan beralih ke rentenir untuk mendapatkan dana. Ini terjadi karena usaha kecil tidak memiliki banyak akses ke lembaga keuangan kelembagaan yang sudah ada. Masalah utama yang menghalangi usaha kecil untuk mengakses lembaga perbankan konvensional adalah kurangnya jaminan yang memadai.

Persyaratan yang lebih sederhana dan proses yang lebih cepat menjadikan layanan keuangan digital lebih fleksibel. Misalnya, fintech lending dapat menggunakan data digital seperti riwayat transaksi, omzet harian, atau catatan keuangan digital lainnya untuk menilai kelayakan kredit. Pemberi pinjaman lebih mudah mendapatkan pelaku UMKM yang sebelumnya tidak dapat dikreditkan. Selain itu, peningkatan akses ke layanan asuransi mikro, tabungan digital, dan fasilitas pembayaran elektronik dapat membantu UMKM mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, meminimalkan risiko, dan meningkatkan produktivitas ⁹

Peranan literasi keuangan dalam optimalisasi digital

Hal ini sejalan dengan teori literasi keuangan, yang mengatakan bahwa seseorang harus tahu tentang keuangan agar mereka dapat mengelola keuangan dengan baik. Pengetahuan finansial, juga dikenal sebagai literasi keuangan, adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan seseorang bahwa mereka dapat mengatur uang masuk dan keluar mereka dengan lebih baik dan efektif ¹⁰

Untuk meningkatkan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), literasi keuangan sangat penting. Dengan demikian, jika pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

⁸ Eni Wuryani Risa Nadya Septian, 'PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO', *Tjybyjb.Ac.Cn*, 27.2 (2020), 58–66.

⁹ Ida Farida and Doddy Setiawan, 'Business Strategies and Competitive Advantage: The Role of Performance and Innovation', *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8.3 (2022), 163 <<https://doi.org/10.3390/joitmc8030163>>.

¹⁰ Risa Nadya Septian.

(UMKM) tahu bagaimana memanfaatkan keuangan dengan baik, kinerja mereka akan semakin baik.¹¹ Hilmawati menemukan bahwa ada hubungan antara literasi keuangan dan kinerja UMKM. Literasi keuangan sangat membantu kinerja UMKM, jadi peningkatan jumlah orang yang memahami keuangan dapat berdampak positif pada kinerja UMKM. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa literasi finansial positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Ini berarti bahwa orang yang berpendidikan akan lebih mudah mengembangkan bisnis mereka dengan mengoptimalkan praktik bisnis mereka¹²

Literasi keuangan dan kesiapan digital menjadi fokus utama. Sukmaningsih dkk. menekankan bahwa inklusi saja tidak cukup untuk pengelolaan internal yang menentukan jika tidak ada pengetahuan dan model manajemen digital yang baik. Hal ini mendukung teori manajemen keuangan bahwa kemampuan internal pelaku usaha adalah penting untuk memaksimalkan manfaat layanan finansial.

Implementasi inklusi keuangan digital terhadap UMKM

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, menunjukkan implementasi inklusi keuangan digital. Ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan, pemasaran online, dan inklusi keuangan memengaruhi pertumbuhan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Kuningan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adopsi teknologi finansial dan strategi pemasaran digital meningkatkan akses ke sumber daya keuangan dan memperluas peluang pasar bagi bisnis kecil dan menengah (UMKM). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh suhardi menemukan bahwa fintech membantu pertumbuhan dan inklusi keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).¹³ Penelitian ini juga menemukan bahwa fintech dapat meningkatkan efisiensi operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan mempercepat akses ke pembiayaan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kuningan dapat memperoleh modal usaha dan mengelola transaksi keuangan dengan lebih mudah dengan berbagai layanan digital seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan platform pembiayaan rekan-rekan. Selain itu, ditemukan bahwa pemasaran digital memiliki dampak yang signifikan

¹¹ Mei Ruli Ninin Hilmawati and Rohmawati Kusumaningtias, 'Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah', *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10.1 (2021), 135–52 <<https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>>.

¹² Reza Wulan Sari and Sri Widodo, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sleman', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11.2 (2022), 411–17 <<https://ejournal.warunayama.org/index.php/krepa/article/view/8988/7969>>.

¹³ Suhardi, Gunawan, and Watulandi.

terhadap inklusi keuangan dan pertumbuhan bisnis UMKM. Ini mendukung penelitian¹⁴ dan Marjukah dkk. (2021), yang menekankan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat lebih mudah menarik pelanggan, meningkatkan penjualan, dan menghasilkan lebih banyak uang dengan menggunakan strategi pemasaran berbasis digital seperti platform media sosial, pasar, dan lainnya. Sementara itu, inklusi keuangan sangat penting untuk mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).¹⁵ Akses ke layanan keuangan seperti pinjaman, tabungan, dan investasi memungkinkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk berkembang lebih cepat.¹⁶

Secara keseluruhan, pelaksanaan inklusi keuangan digital di Kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa penggabungan fintech, pemasaran digital, dan akses ke layanan keuangan modern dapat mempercepat pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan semakin luasnya pemanfaatan layanan keuangan digital, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peluang yang lebih besar untuk berkembang, meningkatkan efisiensi bisnis mereka, dan berkontribusi pada penguatan ekonomi lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini berpendapat bahwa inklusi keuangan digital, dikombinasikan dengan literasi keuangan, kesiapan digital, dan peraturan yang memadai, dapat menjadi alat yang efektif dan mendasar untuk mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk berkembang dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Ini menutup celah antara teori pembangunan ekonomi lokal dan bukti mikro, karena Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang diberdayakan secara digital dapat menjadi agen ekonomi lokal yang dinamis.

Integrasi digitalisasi keuangan sebagai penggerak ekonomi lokal

Melalui penguatan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), integrasi antara digitalisasi keuangan, literasi keuangan, dan pemasaran digital memainkan peran penting dalam mendorong perkembangan ekonomi lokal. Digitalisasi keuangan memberikan peluang besar bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memperoleh akses pembiayaan yang lebih fleksibel dan terjangkau melalui layanan *fintech*, *mobile banking*, *e-wallet*, dan *platform peer-to-peer lending*. Peluang ini memungkinkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) meningkatkan kapasitas mereka untuk mendapatkan lebih banyak uang. Sebaliknya, digitalisasi membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

¹⁴ Faradillah Iqmar Omar and others, 'Pengaruh Pemasaran Digital Terhadap Prestasi Usahawan Perusahaan Kecil Dan Sederhana', *E-Jurnal Penyelidikan Dan Inovasi*, 7.2 (2020), 138–55.

¹⁵ Iqmar Omar and others.

¹⁶ Suhardi, Gunawan, and Watulandi.

mengelola transaksi dengan lebih efisien, cepat, dan jelas, sehingga operasi dapat berjalan lebih efisien dan akuntabel.

Literasi keuangan sangat penting untuk memastikan bahwa digitalisasi keuangan berjalan dengan baik. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memahami pengelolaan modal, menggunakan instrumen keuangan digital, dan menggunakan data transaksi untuk pengambilan keputusan bisnis akan lebih mampu memaksimalkan manfaat layanan finansial berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan pandangan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa sukses digitalisasi tidak hanya tergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga bagaimana pelaku usaha memahami dan menjalankan sistem keuntungan. Oleh karena itu, literasi keuangan merupakan komponen penting dalam meningkatkan peran digitalisasi keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Pemasaran digital juga dapat membantu pertumbuhan ekonomi lokal karena dapat memperluas jangkauan pasar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal dan nasional. Dengan menggunakan media sosial, *marketplace*, dan berbagai platform digital lainnya, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat meningkatkan visibilitas produk mereka, meningkatkan penjualan mereka, dan meningkatkan kredibilitas mereka. Pendapatan usaha meningkat, daya serap tenaga kerja meningkat, dan kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap perekonomian lokal meningkat seiring dengan kemampuan mereka untuk memperluas pasarnya.

Dengan menggabungkan digitalisasi keuangan, literasi keuangan, dan pemasaran digital, ekosistem bisnis menjadi lebih kompetitif dan responsif terhadap kemajuan teknologi. Karena Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tumbuh secara individu dan berdampak positif pada perekonomian daerah secara keseluruhan, ekosistem ini menjadi fondasi penting untuk membangun ekonomi lokal yang kuat. Hal ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi lokal yang menekankan pentingnya kemandirian ekonomi daerah melalui penguatan usaha kecil dan menengah sebagai motor penggerak utama. Oleh karena itu, digitalisasi keuangan tidak hanya membantu usaha kecil dan menengah (UMKM), tetapi juga merupakan alat strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi.

Conclusion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan digital memainkan peran strategis dalam meningkatkan kapasitas, efisiensi, dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui kemudahan akses ke pembiayaan, kemudahan transaksi, dan

penggunaan aplikasi keuangan dan pemasaran digital. Namun, keberhasilan pemanfaatan layanan digital sangat bergantung pada literasi keuangan, kesiapan digital, dan kemampuan manajemen pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga peningkatan kapasitas internal mereka menjadi faktor penting. Studi kasus di Kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa penggunaan *fintech*, *mobile banking*, *e-wallet*, dan strategi pemasaran digital secara efektif mendorong pertumbuhan bisnis dan meningkatkan akses ke sumber daya keuangan.

Namun, masalah seperti infrastruktur digital yang terbatas dan kurangnya pendampingan terus menghalangi optimalisasi. Oleh karena itu, pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk meningkatkan literasi keuangan, memperluas infrastruktur digital, dan membuat kebijakan yang mendukung pemanfaatan teknologi finansial. Hal ini diperlukan agar inklusi keuangan digital menjadi pendorong utama pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Author Contribution

Kontribusi penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; a) bertanggung jawab atas pengumpulan literatur, b) mengorganisasikan dan menata data. c) perancangan metodologi serta analisis diskusi. d) konseptualisasi penelitian, analisis data, dan penulisan naskah.

Bibliography

- Farida, Ida, and Doddy Setiawan, 'Business Strategies and Competitive Advantage: The Role of Performance and Innovation', *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8 (2022), 163 <<https://doi.org/10.3390/joitmc8030163>>
- Hilmawati, Mei Ruli Ninin, and Rohmawati Kusumaningtias, 'Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah', *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10 (2021), 135–52 <<https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>>
- Iqmar Omar, Faradillah, Ummi Munirah Syuhada Mohamad Zan, Hassan Nor Azlili, and Ibrahim Izzurazlia, 'Pengaruh Pemasaran Digital Terhadap Prestasi Usahawan Perusahaan Kecil Dan Sederhana', *E-Jurnal Penyelidikan Dan Inovasi*, 7 (2020), 138–55
- Lili Marlinah, 'Peluang Dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19 Oleh : Lili Marlinah Universitas Bina Sarana Informatika , Jakarta Email : Lili.Lrh@bsi.Ac.Id', *Jurnal Ekonomi*, 22 (2020), 118–24
- Risa Nadya Septian, Eni Wuryani, 'PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO', *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27 (2020), 58–66

- Rosali, Edward, and Bernard Dwito, 'Financial Inclusion and Financial Literacy: Impact on MSME Development in Indonesia', *Journal of Global Economics (JoGE)*, 1 (2025), 24–34
- Sari, Reza Wulan, and Sri Widodo, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Sleman', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (2022), 411–17
<<https://ejournal.warunayama.org/index.php/krepa/article/view/8988/7969>>
- Suhardi, Dadang, Wely Hadi Gunawan, and Micki Watulandi, 'The Impact of Fintech, Online Marketing, and Financial Inclusion on the Development of Msme Enterprises in Kuningan Regency, West Java', *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 9 (2025), 143–49 <<https://doi.org/10.29040/ijebar.v9i1.16793>>